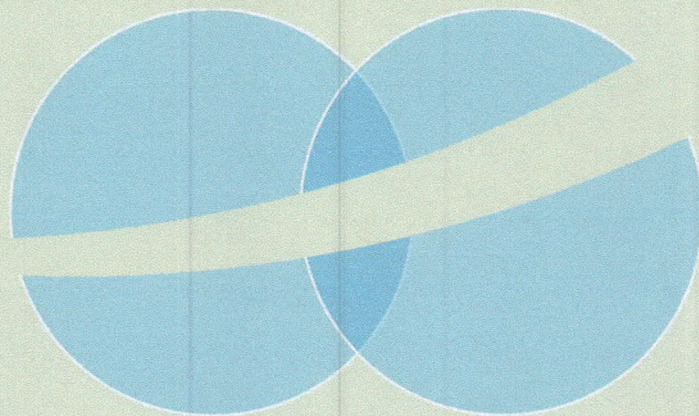


2020

RENCANA KERJA TAHUN 2020



**BALAI BESAR VETERINER MAROS
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
TAHUN ANGGARAN 2020**

KATA PENGANTAR

Rencana Kerja Tahunan Balai Besar Veteriner Maros di tahun 2020 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Maros yang disusun berdasarkan Visi, Misi, Strategis dan arah kebijakannya Pemerintah dan Sub Sektor Peternakan. Diharapkan dengan disusunnya Rencana Kerja Tahunan Balai Besar Veteriner Maros 2020 dapat mendukung pelaksanaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya dokumen Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Maros.

Kami menyadari bahwa Rencana Kerja Tahunan ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan gambaran kebijakan dan rencana program bagi instansi terkait yang membutuhkan.

Maros, 03 Februari 2020

Kepala Balai Besar Veteriner Maros,

Risman Mangidi, S.Sos.

NIP. 19770602 200312 1 006

DAFTAR ISI

	ISI	Halaman
	Kata Pengantar	i
	Daftar Isi	li
	Daftar Tabel	iii
	Daftar Lampiran	lv
BAB 1	PENDAHULUAN	1
	1.1. Kondisi Umum	1
	1.2. Tugas Ppkok dan Fungsi Balai Besar Veteriner Maros	1
	1.3. Maksud dan Tujuan	3
BAB II	MOTTO, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	4
	3.1. Motto	4
	3.2. Visi	4
	3.3. Misi	4
	3.4. Tujuan dan Sasaran	4
	3.5. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program	6
BAB III	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	8
	5.1. Target Kinerja	8
	5.2. Kerangka Pendanaan	12
BAB IV	PENUTUP	13

DAFTAR TABEL

Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2020-2024	6
SasaranKegiatan Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2019-2020.....	9
Indikasi Kebutuhan Dana APBN Balai Besar Veteriner Maros	11

DAFTAR LAMPIRAN

Indikator Kerja Utama Balai Besar Veteriner Maros 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Balai Besar Veteriner Maros yang selanjutnya disebut BBVet Maros merupakan unit pelaksana teknis pada subsektor peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, perbibitan dan produksi ternak dan keamanan pakan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pasca Panen. Wilayah pelayanan BBVet Maros awalnya merupakan Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional VII dengan wilayah kerja meliputi 10 provinsi yakni Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat (SK Menteri Pertanian Nomor: 315/Kpts/Org/V/1978 tanggal 25 Mei 1978). Kontribusi BBVet Maros dalam pembangunan subsektor peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, perbibitan dan produksi ternak dan keamanan pakan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dipelajari melalui roadmap maupun realisasi program kerja dan kegiatan. Rencana ini juga merupakan bagian integral RPJP dan RPJM Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Renstra ini memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Program, dan Kegiatan. Dalam Renstra BBVet Maros juga memuat Rencana Kerja (Renja) yang bersifat kegiatan tahunan, untuk kurun waktu 2020-2024, secara berturut-turut.

1.2. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Veteriner Maros

a. Tugas dan Fungsi

BBVet Maros merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBVet Maros dipimpin oleh seorang Kepala Balai Besar.

BBVet Maros memiliki beberapa laboratorium laboratorium patologi, serologi, bakteriologi, bioteknologi, parasitologi, kesehatan masyarakat veteriner, virologi) dan instalasi yang berhubungan erat terkait pengujian yaitu instalasi air, instalasi listrik, instalasi hewan percobaan dan sterilisasi media serta epidemiologi, sesuai dengan Permentan nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 25 Mei 2013 BBVet Maros mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner. Untuk menjalankan tugas tersebut memerlukan partisipasi dan dukungan masyarakat agar pelayanan dapat didukung oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan.

BBVet Maros menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- 2) Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- 3) Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- 4) Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
- 5) Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- 6) Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- 7) Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- 8) Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
- 9) Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- 10) Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
- 11) Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
- 12) Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pangan;
- 13) Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;

- 14) Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- 15) Pelaksanaan analisa risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
- 16) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- 17) Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- 18) Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- 19) Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- 20) Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- 21) Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- 22) Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBVet.

1.3. Maksud dan Tujuan

Rencana Kerja Tahunan BBVet Maros dimaksudkan sebagai respon terhadap dinamika lingkungan strategis baik global, regional maupun domestik dan sektoral, serta memperhatikan perencanaan sebagai alat manajerial untuk perbaikan kinerja lembaga.

Tujuan Rencana Kerja Tahunan BBVet Maros adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan dalam merencanakan berbagai kebijakan dan strategi BBVet Maros, percepatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan ke arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks;
- b. Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

BAB II
MOTTO, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

3.1. Motto

Uji cepat, tepat dan akurat

3.2. Visi

“Terwujudnya Peternakan Indonesia Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Yang Maju, Mandiri dan Modern”.

3.3. Misi

- a. Mewujudkan Kesehatan Hewan dalam rangka meningkatkan produktifitasternak dan mendukung kesehatan masyarakat.
- b. Meningkatkan Keamanan dan Produk Hewan serta Kesehatan Masyarakat.
- c. Meningkatkan Ketersediaan bibit/benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.
- d. Menerapkan Reformasi Birokrasi Balai Besar Veteriner Maros menuju birokrasi yang professional dan Modern.

3.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penting dari pembangunan Balai Besar Veteriner Maros Selama 2020-2024 mencakup:

- a. Terwujudnya Birokrasi Reformasi Balai Besar Veteriner Maros
Upaya untuk mewujudkan birokrasi yang berorientasi profesional pada pelayanan prima, maka perbaikan 8 area perubahan reformasi birokrasi yang menyangkut aspek kelembagaan, SDM, tata kelola aset, kebijakan, program dan penganggaran akan terus ditingkatkan. Sebagai organisasi publik, perbaikan dalam hal pelayanan yang tercermin dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) akan terus ditingkatkan.

- b. **Meningkatnya Kesehatan Hewan dan produktifitas ternak di Suatu Wilayah**
Peningkatan kesehatan hewan ditujukan untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya terkait penyediaan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) serta penanggulangan dan pengendalian penyakit hewan yang dapat ditularkan ke manusia (zoonosis). Penyelenggaraan kesehatan hewan dilaksanakan secara terpadu dengan aktivitas yang lain dalam pemeliharaan ternak sehingga mampu meningkatkan performa dan produktivitas ternak, melalui tindakan penanggulangan dan pengendalian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Disamping itu kewaspadaan terhadap masuknya penyakit dari luar yang bersifat emerging dan reemerging diseases melalui arus perdagangan ternak antar pulau, antar wilayah maupun antar negara. Keberhasilan dalam penanggulangan dan pengendalian diindikasikan dengan status kesehatan hewan disuatu wilayah (bebas, sporadik, endemik, dan wabah). Kegiatan seperti pengamatan penyakit hewan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan, perlindungan hewan, bimbingan teknis dan pengawasan obat hewan adalah kegiatan yang terkait untuk meningkatkan status kesehatan hewan (*prevention better than cure*).
- c. **Terwujudnya Keamanan Produk Hewan dan Kesehatan Masyarakat.**
Penyelenggaraan Kesehatan masyarakat veteriner menjadi bagian penting untuk melindungi kesehatan dan ketentraman batin masyarakat melalui penjaminan produk hewan yang Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH), pengendalian dan penanggulangan zoonosis serta penerapan kesejahteraan hewan. Pemenuhan persyaratan teknis kesmavet dan kesejahteraan hewan pada produk hewan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk hewan baik skala nasional maupun internasional.
- d. **Tersebaranya Benih/Bibit Ternak yang Berkualitas**
Bibit dan benih ternak merupakan komponen yang akan mempengaruhi dalam produksi. Untuk itu kualitas, kuantitas dan kontinuitas penyediaan bibit/benih ternak berbasis sumberdaya lokal harus dapat diwujudkan dengan baik. Upaya untuk pendistribusian atau penyebaran bibit dan benih ternak terus ditingkatkan

baik kualitas maupun kuantitasnya dengan melakukan pengembangan baik secara teknis maupun manajerial.

Tujuan dan indikator tujuan (output dan outcome) Balai Besar Veteriner Maros merupakan penjabaran rumusan visi dan misi organisasi tahun 2020-2024. Penjabaran tersebut dipetakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Visi, Misi, Sasaran dan Indikator Sasaran Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2020-2024

Visi	Misi	Sasaran	Indikator Sasaran (Output dan Outcome)
Terwujudnya Peternakan Indonesia Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Yang Maju, Mandiri dan Modern	Menerapkan Reformasi Birokrasi Balai Besar Veteriner Maros menuju birokrasi professional dan Modern	Terwujudnya Birokrasi Reformasi Balai Besar Veteriner Maros yang berorientasi pada layanan prima	Meningkatnya Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks) atas layanan public Balai Besar Veteriner Maros (%)
	Mewujudkan Kesehatan Hewan dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat.	Terwujudnya Laboratorium Veteriner yang professional dalam mendukung produktifitas ternak dan kesehatan masyarakat.	Meningkatnya ruang lingkup metode pengujian dan laboratorium rujukan yang terakreditasi (Metode)
			Tersedianya Dokumen Sistem Mutu pada Laboratorium Veteriner Daerah Binaan (Dokumen Sistem Mutu).
			Status Kesehatan Hewan mengalami peningkatan di suatu wilayah. (Sampel)
			Meningkatnya tindak lanjut dari stakeholder terhadap Rekomendasi di Sertifikat Hasil Uji (Persentase)
	Meningkatkan Keamanan dan Produk Hewan serta Kesehatan Masyarakat.	Terwujudnya Keamanan Produk Hewan dan Kesehatan Masyarakat	Prosentase Produk Hewan yang memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan. (%) Unit Usaha Produk Hewan yang mendapatkan Sertifikat NKV (Sertifikat)
Meningkatkan Ketersediaan bibit/benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.	Tersebaranya Benih/Bibit Ternak yang Berkualitas	Jumlah Populasi Ternak/Unggas sesuai kebutuhan (ekor)	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa visi dan misi serta sasaran merupakan mata rantai yang saling mendukung maka untuk mencapai visi dimaksud maka misi yang dibebankan kepada Balai Besar Veteriner Maros dan sasaran yang diinginkan beserta indikator sarannya harus merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

3.5. Sasaran Program Dan Indikator Kinerja Sasaran Program.

Balai Besar Veteriner Maros memiliki Program Pemenuhan Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Dalam pelaksanaan program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan selama kurun waktu 2020-2024, program tersebut memiliki kegiatan. Masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki indikator sasaran yang memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time Based*). Sasaran program dan indikatornya yang berupa output dan outcome tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya birokrasi Balai Besar Veteriner Maros yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima

Indikator kinerja sasaran program yang diukur dari adalah seberapa jauh nilai Reformasi Birokrasi Balai Besar Veteriner Maros dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner Maros, penilaian ini memakai skala likert.

2. Terwujudnya Laboratorium Veteriner yang professional dalam mendukung produktifitas ternak dan kesehatan masyarakat.

Indikator dari sasaran memiliki 4 yaitu Meningkatnya ruang lingkup metode pengujian dan laboratorium rujukan yang terakreditasi (Metode); Tersedianya Dokumen Sistem Mutu pada Laboratorium Veteriner Daerah Binaan (Dokumen Sistem Mutu); Status Kesehatan Hewan mengalami peningkatan di suatu wilayah. (Sampel) dan Meningkatnya tindak lanjut dari stakeholder terhadap Rekomendasi di Sertifikat Hasil Uji (Persentase).

Indikator kinerja sasaran meningkatnya ruang lingkup metode pengujian dan laboratorium rujukan yang terakreditasi, pada saat ini Balai Besar Veteriner Maros telah terakreditasi sebagai laboratorium penguji dan pada tahun 2024 jumlah metode pengujian mengalami peningkatan dan Balai Besar Veteriner Maros memperoleh Akreditasi sebagai Laboratorium Terakreditasi sebagai Laboratorium rujukan Pengujian Brucellosis.

Indikator Tersedia dokumen system mutu pada laboratorium veteriner daerah dimaksudkan Laboratorium Veteriner yang menjadi Laboratorium Binaan Balai Besar Veteriner Maros. Laboratorium Veteriner Daerah yang menjadi daerah binaan merupakan laboratorium yang memiliki SDM, Infrastruktur dan telah

rutin melakukan pengujian veteriner, sebagai awal ditunjuk 3 laboratorium yang menjadi binaan dalam tersedianya dokumen sistem mutu sesuai ISO/IEC 17025:2017. Dokumen Sistem Mutu yang tersedia di Laboratorium Veteriner Daerah terdiri 6 (enam) jenis Dokumen diantaranya Panduan Mutu, Dokumen Prosedur, Instruksi Kerja Pengujian, Instruksi Kerja Alat, Dokumen Formulir dan Dokumen Personil.

Indikator kinerja sasaran program yang di ukur adalah presentase status kesehatan diwilayah yang dilakukan pengambilan sampel (output), semakin tinggi persentase status kesehatan disuatu level wilayah tersebut maka status kesehatan hewan atau ternaknya semakin baik. Status kesehatan hewan dapat berupa tingkat kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, tidak ada atau rendahnya infeksi suatu penyakit pada ternak/hewan tertentu ataupun prevalensi suatu penyakit.

Indikator outcome berupa tindaklanjut yang dilakukan oleh Dinas atau stakeholder terkait Rekomendasi yang diberikan oleh Balai Besar Veteriner Maros di dalam Serifikat Hasil Pengujian (Hasil Uji).

3. Terwujudnya Keamanan Produk Hewan dan Kesehatan Masyarakat.

Meningkatnya indeks keamanan dan mutu pangan merupakan sebuah indikasi bahwa pangan asal hewan yang diproduksi untuk masyarakat dapat dijamin produk pangan tersebut aman, sehat, utuh dan halal (ASUH). Terdapat 2 indikator kinerja yang dipergunakan pada sasaran kegiatan ini yaitu presentase Produk Hewan yang memenuhi Persyaratan Keamanan dan Mutu Pangan (%) pada setiap Unit Usaha Produk Hewan dan Unit Usaha Produk Hewan yang mendapatkan sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) pada unit usaha yang dilakukan pengambilan contoh produknya.

4. Terkelolanya anggaran Balai Besar Veteriner Maros yang akuntabel dan berkualitas

Sasaran program terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas diukur dari indikator nilai kinerja anggaran. Nilai kinerja anggaran mencerminkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan Balai Besar Veteriner Maros. Pencapaian

sasaran program dengan indikator kinerja anggaran Balai Besar Veteriner Maros, merupakan bagian dari kualitas dan akuntabilitas anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sasaran program dan indikator program level 2 secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sasaran Kegiatan Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2019-2020

No	Sasaran Program	2019	2020
1	Terwujudnya birokrasi Balai Besar Veteriner Maros yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima		
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Maros (Skala Likert 1-4)	3.26	3.27
2	Terwujudnya Laboratorium Veteriner yang professional dalam mendukung produktifitas ternak dan kesehatan masyarakat.		
	a. Status Kesehatan Hewan mengalami peningkatan di suatu wilayah. (Sampel)		
	Proporsi Rabies (%)	35%	34%
	Proporsi Anthraks (%)	6%	6%
	Proporsi Brucellosis (%)	2%	2%
	Proporsi Avian Influenza (%)	5%	5%
	Proporsi Hog Cholera (%)	8%	8%
	b. Meningkatnya tindak lanjut dari stakeholder terhadap Rekomendasi di Sertifikat Hasil Uji (Persentase)		
	c. Meningkatnya ruang lingkup metode pengujian dan laboratorium rujukan yang terakreditasi (Metode)		
	ISO 17025:2017 (Ruang Lingkup)	39	42
	ISO 17043:2010 (Ruang Lingkup)	0	0
d. Tersedianya Dokumen Sistem Mutu pada Laboratorium Veteriner Daerah Binaan (Dokumen Sistem Mutu).			
a. Propinsi Sulawesi Selatan (Dokumen)	3	4	
b. Propinsi Papua (Dokumen)	4	4	
c. Propinsi Sulawesi Utara (Dokumen)	3	4	
3	Terjaminnya keamanan mutu pangan asal ternak		
	Persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan (%)	87 %	86 %
4	Terkelolanya anggaran Balai Besar Veteriner Maros yang akuntabel dan berkualitas		
	Nilai Kinerja (NK) Balai Besar Veteriner Maros (%)	85%	86%

BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Mempertimbangkan kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian, serta kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan Tugas dan Fungsi, disusunlah program Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2020 - 2024, yaitu “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat”, dengan sasaran:

1. Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan;
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak;
3. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sebagai bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada tahun 2020-2024, diperlukan penetapan target kinerja sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan pendanaan yang memadai untuk menjalankan kebijakan, strategi program dan kegiatan prioritas telah ditetapkan dalam Renstra ini. Target kinerja dan kerangka pendanaan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan arah kebijakan nasional.

5.1. Target Kinerja

Terdapat 4 indikator kinerja sasaran program yang menjadi barometer capaian kinerja Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diakhir periode 2020 – 2024. Target kinerja merupakan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja sasaran program Balai Besar Veteriner Maros. Setiap capaian indikator yang merepresentasikan tercapainya satu sasaran, berkontribusi dalam mewujudkan tujuan organisasi, pada akhirnya dapat menjadi tolak ukur capaian visi dan misi Balai Besar Veteriner Maros. Target kinerja Balai Besar Veteriner Maros merupakan hasil pendelegasian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

5.2. Kerangka Pendanaan

Untuk pelaksanaan kebijakan, strategi dan program, serta pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam sasaran program, diperlukan kerangka pendanaan yang memadai, pengelolaan dana yang profesional, alokasi dan distribusi dana secara tepat sasaran dan penggunaan dana yang efektif dan efisien.

Pendanaan untuk penyelenggaraan kegiatan Balai Besar Veteriner Maros berasal dari Pemerintah, selama kurun waktu tahun 2020-2024 kerangka pendanaan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikasi Kebutuhan Dana APBN Balai Besar Veteriner Maros

No	Kode	Kegiatan	Alokasi Dana (Rp) Dalam Ribuan
			2020
1	1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	9,040,689
2	1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta peningkatan Produksi Ternak	5,320,887
3	1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	517,996
4	1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	32,034,009

Alokasi pendanaan tahun 2020 sesuai dengan alokasi yang tertuang dalam DIPA, sedangkan tahun 2021 masih perkiraan sedangkan 2022 sampai dengan tahun 2024, akan disesuaikan dengan besaran alokasi dana yang diperoleh dan pilihan prioritas kegiatan dalam mendukung sasaran program serta evaluasi program pada tahun sebelumnya. Pendanaan ini baru bersifat untuk kegiatan-kegiatan penting penyelenggaraan Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas.

Rencana Kerja Tahunan Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2020 – 2024 sebagaimana pada Lampiran 1.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Kerja Tahunan Balai Besar Veteriner Maros Tahun 2020-2024. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran kebijakan, strategi dan program sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja atas indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab setiap unit kerja dalam mendukung kinerja pembangunan peternakan dan keswan.